

Tindakan *Bullying* Antar Anak Kos Perempuan di Kawasan Air Tawar Barat Kota Padang

Widya Refani¹, Erianjoni Erianjoni²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: widyarefani6@gmail.com, erianjonisosiologi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan *Bullying* antar anak kost perempuan di kawasan air tawar barat kota padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab tindakan *bullying* dan Mengungkap bentuk tindakan *bullying* antar anak kost perempuan di kawasan Air Tawar Barat Kota Padang. Data yang penulis dapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari data yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa perilaku *bullying* memang banyak terjadi pada antar anak kost salah satu menjadi objek penelitian penulis yaitu di Jalan. Elang di Kawasan Air Tawar Barat Kota Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif analitis. Tindakan *bullying* adalah suatu bentuk perilaku memperolok, mencaci-maki, mengancam, menghina, memaksa, mengucilkan dan mengunjing sehingga korban merasa terancam, trauma, dan tertindas. Faktor penyebab anak kost perempuan melakukan *bullying* yaitu: (a) Faktor internal melakukan *bullying* karena efek psikologis perceraian orang tua (*broken home*) dan dendam percintaan. (b) faktor eksternal melakukan *bullying* yaitu: menyebarkan aib (rahasia) teman kost, dan provokasi teman kost. *Bullying* verbal dilakukan dengan mengancam, berkata tidak sopan, mengunjing kejelekan korban dan melabrak. Sedangkan *Bullying* Non-verbal dilakukan dengan cara menakuti korban, melakukan gerakan kasar, memukul, menendang, membentak, mengancam, mengasingkan korban dalam pertemanan.

Kata kunci: Anak kost, *Bullying*, Perempuan

Abstract

This study aims to determine how the action of bullying between female boarding children in the western freshwater area of padang city. This study aims to determine the factor that cause bullying and determine the form of action between female boarding children in the freshwater area of the western city of padang. The data that the writer got through observation, interview, and documentation. With data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the data that the researchers obtained, it shows that bullying behavior occurs a lot among boarding children, one of which is the object of the author's research, namely on Jalan. Elang di Kawasan Air Tawar Barat Kota Padang. The method in this research is qualitative descriptive analytical method. Bullying is a form of behavior that taunts, berates, threatens, insults, forces, ostracizes and points out so that the victim feels threatened, traumatized and oppressed. The factors that cause female boarding children to bully are: (a) Internal factors for bullying because of the psychological effects of parental divorce (*broken home*) and love grudges. (B) external factors bullying, namely: spreading disgrace (secrets) of boarding friends, and provocation of friends boarding house. Verbal bullying is carried out by threatening, speaking disrespectfully, gossiping at the victim's ugliness and bullying. whereas non-verbal bullying is done by frightening the victim, making violent movements, hitting, kicking, yelling, threatening, alienating the victim from friendship.

Keywords: Boarding children, *Bullying*, Women



Received: January 14, 2021

Revised: February 15, 2021

Available Online: February 17, 2021

Pendahuluan

Bullying merupakan suatu tindakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan terjadi berulang-ulang untuk menyerang seorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri. *Bullying* adalah bentuk perilaku yang terjadi dengan keseharian seperti mengolok-olok, memaki, mengancam, memaksa dengan serangan, mengucilkan, menghina, mengunjing di depan umum, sampai pada batas tertentu memunculkan perilaku kekerasan seperti menarik, mendorong atau bentuk perilaku agresif lain yang menciptakan korban merasa terancam, trauma, dan tertindas. Pada kasus bullying, korban bullying mengalami masalah fisik maupun psikologis (Christin, 2009). Hal tersebut diperkuat oleh Srabstein dkk., (dalam Santrock, 2009) yang mengungkapkan bahwa individu yang menjadi korban bullying akan mengalami masalah kesehatan seperti sakit kepala, pusing, sulit tidur, dan kecemasan. Menurut Trigg (dalam Siswati & Widiyanti, 2009) korban *bullying* memiliki penyesuaian sosial yang buruk, hal ini menyebabkan korban merasa takut ke sekolah sehingga tidak jarang korban tidak mau pergi ke sekolah, menarik diri dari pergaulan, kesulitan untuk berkonsentrasi saat belajar sehingga menyebabkan prestasi akademiknya menurun, dan fatalnya korban memiliki keinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman.

Menurut Suryabrata dalam Suci (2008) pada usia 18 tahun sampai 25 tahun disebut sebagai usia mahasiswa sebenarnya. Pada usia tersebut mahasiswa digolongkan dalam masa dewasa awal. Mahasiswa merupakan peserta didik yang sedang mengikuti proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Rentang usianya berkisar antara 18-19 tahun sampai 24-25 tahun. Jadi berdasarkan usia, mahasiswa sudah masuk pada masa dewasa awal. Hal ini berarti bahwa pada usia itu seseorang sudah dianggap dewasa dan selanjutnya dianggap sudah mempunyai tanggungjawab terhadap perbuatan-perbuatannya, yakni sudah dapat dikenai sanksi-sanksi pidana tertentu apabila melanggar peraturan hukum.

Di kawasan Air Tawar Barat Kota Padang ini terdapat jumlah penduduknya mayoritas adalah mahasiswa dan ada juga sebagai penduduk asli yang tinggal di Air Tawar Barat. Namun pada umumnya di daerah Kawasan Air Tawar Barat ini banyak terdapat sebuah rumah kos-kosan perempuan dan laki-laki, ada juga sebagian rumah warga dikontrakan untuk mahasiswa dan mahasiswi di Kawasan Air Tawar Barat ini juga terjadi pada permasalahan tindakan *bullying* antar anak kost perempuan. Tindakan *bullying* banyak terjadi pada anak kost perempuan di Jl. Elang di Kawasan Air Tawar Barat Kota Padang tindakan *bullying* ini terus-menerus terjadi di kalangan mahasiswa. Tindakan bullying tersebut pasti sangat mempengaruhi psikis dan mental bagi yang terkena *bullying*.

Penelitian lainnya yang penulis kutip dari jurnal Ela Zain Zakiya (Mahasiswa Universitas Padjdjaran (UNPAD) yang berjudul *Faktor yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying* Dalam jurnal ini di jelaskan Empat faktor penyebab terjadinya bullying. Pertama, Faktor Keluarga pelaku bullying seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah: Orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman – temannya.

Kelurahan Air Tawar Barat berada di Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat. Di Kawasan Air Tawar Barat ini terdapat jumlah penduduknya mayoritas adalah mahasiswa dan ada juga sebagai penduduk asli yang tinggal di Air Tawar Barat. Namun pada umumnya di daerah Kawasan Air Tawar Barat ini banyak terdapat sebuah rumah kos-kosan, rumah kontrakan, asrama mahasiswa perempuan dan laki-laki.

Penelitian lainnya penulis kutip jurnal Psikologi dari Mangadar Simbolon (Mahasiswa Universitas Indonesia Advent, Bandung) yang berjudul *Perilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama*, Terjadinya *bullying* atau aksi intimidasi fisik, verbal, maupun psikologis yang terjadi di lingkungan asrama membawa dampak bagi korban maupun pelakunya. Tanda-tanda terjadi tindakan *bullying* harus tetap diwaspadai karena mengakibatkan dampak yang tidak baik terutama bagi korbannya. Tidak sedikit kasus *bullying* di asrama yang akhirnya menimbulkan trauma besar bagi anak kost untuk melanjutkan pendidikan. Berdasarkan permasalahan di atas penulis paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor penyebab mengapa terjadinya tindakan *bullying* antar anak kost perempuan di kawasan Air Tawar Barat Kota Padang serta mengungkap bentuk tindakan *bullying* antar anak kost perempuan di kawasan Air Tawar Barat Kota Padang?

Metode Penelitian

Metode dalam pengkajian ini ialah jenis pengkajian kualitatif serta memakai teknik Studi Kasus. Pengkajian kualitatif ialah suatu proses pengkajian dimana data dihasilkan berupa tulisan maupun secara langsung serta perlakuan orang dapat dilihat pada saat melakukan observasi. Sedangkan metode deskriptif merupakan suatu metode yang memberikan gejala-gejala terhadap suatu peristiwa yang faktanya benar-benar ada yang datanya akan dikaji secara sistematis sesuai dengan prosedur penelitian. Dengan demikian penelitian yang dilakukan ini menggambarkan seluruh gejala atau keadaan yang ada di lapangan berdasarkan data yang benar-benar adanya sesuai dengan fakta terkait dengan faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* antar anak kost perempuan di kawasan Air Tawar Barat Kota Padang. Dalam penghimpunan data penulis menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang penulis gunakan dalam menguji keabsahan data yaitu triangulasi data sumber, dengan membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara. Sementara itu, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tipe penelitian studi kasus tepatnya di Kawasan Air Tawar Barat, Kota Padang. Penelitian ini bersifat deskriptif karena memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Deskriptif dipilih karena penelitian ini memberikan gambaran tentang Tindakan *Bullying* Antar Anak Kost Perempuan Di Kawasan Air Tawar Barat Kota Padang. Peneliti mengamati tindakan *bullying* Antar Anak Kost perempuan di Kawasan Air Tawar Barat yang menjadi korban *bullying* sebanyak 10 orang.

Tabel 1. Nama Korban *Bullying*

No	Nama Mahasiswa	Umur	Bentuk Bullying
1.	NH	22 tahun	Cemoohan, ejek-ejekan sesama teman sebaya.
2.	DW	22 tahun	Berbicara kasar
3.	NS	25 tahun	Menghina, mengunjing
4.	WR	23 tahun	Gossip, dipukuli dan diancam
5.	DM	22 tahun	Diejek seperti Gendut
6.	AN	24 tahun	Caci maki di sosmed seperti komentar di facebook
7.	YN	23 tahun	Ditampar, dan dipukuli
8.	PW	22 tahun	Rambutnya dijambak dan digosipin
9.	RF	23 tahun	Dihina, dan diejek seperti berkulit gelap
10.	YFS	22 tahun	Ditendang dan digunjing sesama teman sebaya

Sumber: Analisis Observasi Bentuk *Bullying*

Hasil dan Pembahasan

Tindakan Bullying Antar Anak Kost Perempuan Di Kawasan Air Tawar Barat Kota Padang

Semua data dalam penelitian ini bersumber dari subjek penelitian atau informan yang berjumlah 20 orang dan informan kunci yang berjumlah 2 orang. Subjek sebanyak 16 anak kost dan 2 masyarakat. Alasan peneliti dalam pemilihan subjek yaitu supaya peneliti mendapatkan deskripsi data yang lebih mendalam tentang tindakan *bullying* yang menyebabkan anak kost melakukan tindakan *bullying*. Berikut adalah tabel identitas dari subjek penelitian yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini.

Tabel. 1 Identitas Subjek Penelitian

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Status
1	AN	Laki-laki	55	Bapak kost
2	NS	Perempuan	30	Kebersihan kost
3	CI	Laki-laki	45	Masyarakat
4	CD	Perempuan	35	Masyarakat
5	NH	Perempuan	22	Anak kost
6	DV	Perempuan	20	Anak kost
7	RG	Perempuan	20	Anak kost
8	WS	Perempuan	19	Anak kost
9	RAP	Perempuan	19	Anak kost
10	EA	Perempuan	20	Anak kost
11	YMA	Perempuan	20	Anak kost
12	YFS	Perempuan	20	Anak kost
13	RNS	Perempuan	19	Anak kost
14	MJ	Perempuan	19	Anak kost
15	SR	Perempuan	22	Anak kost
16	CR	Perempuan	23	Anak kost
17	RAU	Perempuan	20	Anak kost
18	NZ	Perempuan	22	Anak kost
19	BS	Perempuan	20	Anak kost
20	YNS	Perempuan	21	Anak kost

Selain itu peneliti juga menggunakan 2 orang informan kunci untuk menguatkan dan mendukung data yang didapat pada saat penelitian. Alasan peneliti menggunakan informan kunci agar peneliti lebih mudah mencari pelaku tindakan bullying selanjutnya. Adapun profil informan kunci dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Identitas Informan Kunci

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Status	Keterkaitan dengan subjek
1	SC	P	26	Senior di kost	Senior yang mengetahui tentang anak kost yang melakukan perilaku <i>bullying</i> .
2	NH	P	22	Anak kost	Pelaku <i>bully</i> sekaligus korban <i>bully</i>
3	NZ	P	20	Anak kost	Teman korban sekaligus pelaku <i>bully</i>

Faktor Penyebab Bully Pada Anak Kost Perempuan

Faktor Internal Penyebab Bully Pada Anak Kost Perempuan.

Pada dasarnya lingkungan kost sebagai tempat berinteraksi dengan teman sebaya baik senior maupun junior yang ada di lingkungan kost tersebut. Namun ada juga beberapa orang anak kost melakukan tindakan *bullying* di lingkungan kost, hal ini yang dilakukan anak kost perempuan pada saat jam istirahat makan siang dan sore hari dan bahkan anak kost perempuan yang melakukan perilaku *bullying* verbal atau mencari keributan dengan teman sebaya pada waktu sore. Terdapat juga ada beberapa faktor di lingkungan anak kost perempuan yaitu faktor internal dan faktor eksternal dalam melakukan sebuah tindakan *bullying*. Adapun yang termasuk pada faktor internal yaitu:

Dendam Percintaan

Persaingan dalam untuk mendapatkan seseorang yang menyebabkan suatu tindakan *bullying* antar anak kost perempuan di Kawasan Air Tawar Barat untuk mendapatkan hati seorang laki-laki tersebut, sehingga ketika dua orang mahasiswa yang bersaing mereka saling melakukan tindakan *bullying*, peneliti menemukan anak kost yang selaku pelaku *bully* dan sekaligus menjadi korban *bully*. Pada awalnya EA anak kost yang berada tinggal Gg. Srigunting EA yang suka *mem-bully* teman-temannya di kost bahkan EA juga pernah melabrak adik kost karena suatu masalah pribadi. Tindakan *bully* yang dilakukan oleh EA ini masuk dalam sebuah tindakan *bully* yang secara verbal dan fisik.

Hal yang sama diketahui juga dari hasil wawancara dengan EA pada tanggal Berdasarkan wawancara di atas EA menjelaskan bahwa dia pernah melabrak karena cowoknya dilirik adik kostnya sendiri. EA tidak suka jika pacarnya chatting dengan perempuan lain. Hal inilah yang menjadi penyebab faktor anak kost perempuan melakukan perilaku tindakan *bullying* atau *melabrak*. Untuk mendapatkan data lebih lanjut maka peneliti mewawancarai MJ selaku teman dari korban *bully* bahwa perilaku yang dilakukan pelaku *bully* itu sudah keterlaluan. Pelaku *bully* melakukan itu karena cemburu melihat pacarnya chatting sama adik kostnya EA tindakan yang dilakukan oleh pelaku *bully* agar korban menjadi cemas atau ketakutan, apalagi korban *bully* masih anak kost baru. Hal inilah yang membuat korban merasa kurang nyaman tinggal di lingkungan kost tersebut. Berikut hasil wawancara dari MJ. yang menyatakan bahwa EA pernah *mem-bully* adik kostnya. Berikut pernyataannya dari EA:

“...Iyo kak emang awak dulu suko mangejek-ejek”WS” dan juo awak pernah manamui “WS” ka kamarnya. Awak manamui inyo karano pacar wak di rabuik oleh ”WS” iko inyo chattingan secaro aniang-aniang dan awak juo di buruak an samo inyo di belakang awak kak, wak ndak suko takah tu do, tu awak datangi kekamarnya si “WS” lai kak, pas tibo di muko kamar”WS” pukul 17.00 WIB terus awak imbau-imbau inyo lai di bukakan pintu kamar jo si “WS” tu awak langsung mampacaruikan inyo jo suaro kareh sambiak manujuak jari di muko nyo. Paja tu malah langsung balinang-linang aia matonyo kak pas awak mangecek mode itu” (Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

“...Iya kak memang aku dulu suka ejek-ejek si”WS” dan juga aku pernah menemui “WS” ke kamarnya, aku menemui dia karna gara-gara pacarku direbut”WS”, dia chatting secara diam-diam dan juga menjelek-jelekanku di belakangku, aku tidak suka seperti itu kak, terus aku datang ke kamar “WS” kak pas didepan kamar”WS” pukul 17.00 terus aku panggil-panggil dia buka pintu kamar sama si”WS”, kemudian aku langsung memarahi dia dengan suara nada yang keras sambil

menunjuk jari didepanny, dia langsung menangis”(Wawancara pada tanggal 05 Februari 2020).

Berdasarkan wawancara di atas EA menjelaskan bahwa dia pernah melabrak karena cowoknya di lirik adik kostnya sendiri. EA tidak suka jika pacarnya chatting dengan perempuan lain. Hal inilah yang menjadi penyebab faktor anak kost perempuan melakukan perilaku tindakan *bullying* atau *melabrak*. Untuk mendapatkan data lebih lanjut maka peneliti mewawancarai MJ selaku teman dari korban *bully* bahwa perilaku yang dilakukan pelaku *bully* itu sudah keterlaluan. Pelaku *bully* melakukan itu karena cemburu melihat pacarnya chattingan sama adik kostnya EA tindakan yang dilakukan oleh pelaku *bully* agar korban menjadi cemas atau ketakutan, apalagi korban *bully* masih anak kost baru. Hal inilah yang membuat korban merasa kurang nyaman tinggal di lingkungan kost tersebut. Berikut pernyataan dari MJ:

“Iyo kak “EA” itu memang gayanyo sok-sok an, di sampiang mulutnyo kasa, ketiko kakak “EA” melabrak kawan wak, ibo wak mancaliak padahal kawan wak ndak salah, pacar nya duluan meanchating kawan wak, jadi yang salah itu bukankawan wak tapi pacarnya yang salah. Ketika kakak” EA” melabrak kawan wak sambil di bully di muko wak, kemudian wak membela, si kakak “EA” masih berang berang juo dimuko kamar sampai-sampai orang nan berada dalam kamar ikut kalua mancaliak ada keributan di dimuko kamar”WS” (Baahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

“Iya kak “EA” itu memang gayanya sok-sok an, di sampin mulutnya kasar, ketika kakak “EA” melabrak temanku, aku kasihan melihatnya padahal temanku tidak salah, pacar nya duluan melakukan chatting dengan temanku, jadi yang salah itu buka temanku tapi pacarnya yang salah. Ketika kakak “EA” melabrak temanku sambil di bully di depanku, kemudian aku melakukan pembelaan pada temanku kak, si kakak “EA” masih marah-marah juga didepan kamar sampai-sampai orang yang berada dalam kamar ikut keluar melihat ada keributan di depan kamar”WS” (Wawancara pada tanggal 05 Februari 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas jika dianalisis dengan teori kekerasan yang di kemukakan oleh Ken Rigby yang berasumsi bahwa adanya sebuah hasrat untuk menyakiti. Aksi yang dilakukan secara langsung oleh seorang individu atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya terjadi secara berulang-ulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Stimulus ini juga berasal dari lingkungan tempat tinggal dan juga bisa berupa tingkah laku yang spesifik yang ditunjukkan oleh anggota-anggota yang sama.

Efek Psikologis Perceraian Orang Tua

Keberadaan individu dalam keluarga yang tentang bagaimana kehidupan di lingkungan keluarganya serta cara mendidik dalam keluarga dan pola asuh orang tua terhadap anaknya yang baik maupun kurang, dengan anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya kemungkinan dapat memicu terjadinya perlakuan kurang baik anak terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan salah satu korban *bullying* yaitu NH peneliti mendapatkan data salah satu faktor terjadinya *bullying* berasal dari keluarga bahwa ada anak kost perempuan ada yang menyendiri sendirian di dalam kamar kost. Pada saat itu peneliti coba mendatangi ke kamarnya untuk wawancarai NH agar peneliti untuk mendapatkan data tentang anak kost perempuan tentang terjadinya perceraian di dalam keluarga NH. Peneliti

mendapatkan informasi dari beberapa anak kost perempuan bahwa NH sering *di-bully* atau mengunjing oleh teman-temannya karena NH ini anak korban dari perceraian, dan juga NH kurang berinteraksi sesama teman kostnya baik senior maupun teman sebayanya, saat peneliti mewawancarai wajah ia terlihat sedih. Berikut pernyataan dari NH:

“Aku lebih suka menyendiri di dalam kamar, karena aku di kost ini selalu dijauhi sama anak kost di sini kak, aku gak bisa berinteraksi sesama teman sebaya maupun senior. Semenjak aku jadi anak broken home ini diri aku merasa tertekan kak akibat perceraian orang tua aku kak. Orang tua aku cerai tu karna berpisah Dan juga aku kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua, aku merasa iri juga melihat teman-teman yang lain memiliki keluarga yang lengkap, sedangkan aku tinggal sama tante kak, sehingga aku dibully (Bahasa Daerah Minangkabau).

“NH” tu anak broken home, amak jo apak nyo lah bapisah nyo se ndak “NH” itu anak broken home, ayah dan ibunya sudah berpisah, suka menyendiri di dalam kamar, tidak suka bertegur sapa meskipun pergi ke kamar mandi. Dia tidak suka berinteraksi dengan anak kos lainnya (Wawancara pada tanggal 14 Maret 2020).

Berdasarkan wawancara di atas dilihat bahwa perceraian itu menjadi suatu masalah bagi dalam diri individu maupun kelompok dalam melakukan tindakan *bullying*. Tindakan yang dilakukan pelaku adalah *bullying* verbal, dimana pelaku *bully* hanya menyingung perasaan korban *bullying*. Tetapi sesama teman itu selalu memberi *support* dan memiliki rasa simpati kepada anak broken home bukan untuk dijauhi, dan saling menghargai.

Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya *Bullying*

Menyebarkan Aib (Rahasia) Teman Kost Lain

Mengumbar-umbar keburukan orang lain merupakan suatu hal yang tidak wajar, karena setiap orang pasti memiliki aibnya masing-masing menggambarkan keburukan orang lain juga menjadi salah satu faktor penyebab anak kost perempuan melakukan perilaku *bullying*. tindakan *bullying* merupakan sebuah tindakan *bullying* non-verbal, karena adanya sebuah perkembangan teknologi yang semakin maju, dulu kita menggunakan telepon dan sekarang menggunakan handphone android yang canggih sehingga bisa merubah warna kulit yang dulunya hitam sekarang bisa berubah menjadi putih karena adanya Efek kamera. Berdasarkan permasalahan di atas jika dianalisis dengan teori tindakan kekerasan yang dikemukakan oleh Ken Rigby yang berasumsi bahwa setiap tindakan seseorang tersebut adanya untuk menyakiti perasaan seseorang baik verbal maupun non-verbal agar sekelompok memiliki sebuah kekuatan sehingga individu pun dikatakan lemah tingkah laku bisa juga muncul dari stimulus tertentu yang cocok dengan pelepasan bawaan tersebut. Stimulus dapat berupa stimulus yang berasal dari lingkungan dan juga bisa berupa dari tingkah seseorang yang ditunjukkan kepada anggota-anggota yang sama. Berikut pernyataan dari YNS:

“Aku pernah menampar dan aku di fitnah, aku di bilang hamil. aku tidak terima, katanya aku tiap malam pergi ke hotel Axna pergi dugem kami bertengkar, aku menampar pipi nya. Kami saling menyindir ketika lewat mau ke kamar mandi mau pergi mandi lewat di depan kamarnya, tapi tidak ada keadaran, jadi langsung dihubungi” (Wawancara pada tanggal 30 April).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh YNS yang menyatakan bahwa ia juga pernah disebarluaskan rahasianya oleh RNS yang dulu pernah jadi kawan akrabnya. Berikut pernyataan YNS.

“Saya mem-bully karna foto saya disebarluaskan olehnya. foto itu di sebar-sebar di fb dan di WA, sehingga banyak orang yang melihat, dan dikirim pada orang lain. Biasalah jaman sekarang dengan kecanggihan hp yang hitam bisa jadi putih nan buruak bisa jadi rancak. Terus dibueknyo foto asli den yang dak pakai efek kamera tuh, nah foto aden di kirimkan samo jo cowo yang dakek samo waden. Inyo dak pernah di buek mode itu, karano waden indak tarimo mendatangi ke kamar inyo secaro langsung se den manyipak pintu kamar inyo tuh” (Wawancara pada tanggal 30 April).

Lalu korban juga menjelaskan tentang kasus dengan YNS dia mengatakan bahwa YNS sering di *bully* di lingkungan kost, RNS sering di sindir oleh YNS. Berikut penjelasan RNS:

“Masalah samo si YNS itu inyo ndak tarimo kalau aku menyebarkan fotonyo di fb dan di wa, taruih waktu dulu pernah menjadi sahabatnyo si RNS ko. Nah kami ado bacakak mode tu sampai-sampai kami jadi cagak. Taruih aku acok diburuakan dan disindia di kost dan di media sosial. Tu aku nnak tarimo lah kalo foto aku yang asli disebarluaskan dengan foto yang editan (Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya

“Aku mem-bully karna foto aku disebarluaskan olehnya. foto saya di sebar-sebar di fb dan WA terus dikirim pada orang lain. Biasalah anak zaman sekarang hp udah bagus-bagus yang hitam bisa jadi putih yang buruk bisa jadi cantik. foto asliku dikirimkan oleh cowo yang dekat sama aku. Dia ngak pernah membuat, karena aku tidak terima datang ke kamarnya secara langsung dan aku tendang pintu kamarnya” (Wawancara pada tanggal 30 April).

Penjelasan yang diberikan kedua informan di atas bahwa mereka tidak terima jika aibnya di sebarluaskan oleh RNS, sehingga mereka membully korban dengan kata-kata kotor bahkan sampai menjahui korban, tindakan yang dilakukan oleh pelaku seakan-akan untuk memberikan pelajaran kepada RNS agar korban tidak melakukan hal yang sama lagi. Dari penjelasan tersebut, mereka tidak suka jika korban menyebarkan semua aibnya kepada teman-teman yang lain, sehingga pelaku tidak terima dengan perbuatan korban hal yang inilah membuat pelaku menyerang pada korban.

Untuk mendapatkan data lebih lanjut peneliti wawancarai korban *bully* yaitu RNS. Ia mengungkapkan bahwa benar ia pernah di *bully* saat jam istirahat makan siang. Berikut penjelasan dari RNS.

“Iya kak aku pernah di datangi pas jam istirahat makan siang sama si “NS” dibilangnya aku pernah memfitnah dia, padahal yang aku bilang itu kak, masak iya dia pergi k hotel axana tiap malam kak untuk pergi dugem sampai dia pernah pulang pagi bahkan jarang juga pulang ke kost kak. Aku pernah melihat dia pukul 10.00 Wib malam pintu kos udah tutup dia memanjat pagar demi pergi untuk dugem dan juga dijemput pakai mobil. Sebelumnya aku juga pernah ada masalah dengan dia kakak, aku sudah berbicara sama dia kalau mau bukak aibmu ngak aku sebar jangan ganggu hidup aku. dia tidak terima kak jadi aku didatanginya langsung ke kamar

aku kak, pertama dia datang ke kamarku dan mengejek seenaknya. Tapi aku diams aja kak,” (Wawancara pada tanggal 30 April 2020).

Selain itu RNS juga mengatakan bahwa hatinya sedih jika didatangi langsung ke kamarnya. Berikut penuturannya dari RNS:

“Yo ibo hati awak kalau awak di kata-katain mode itu, sabana nyo awak nio managih waktu ditapuak tu, tapi awak diam se nyo. Kalau awak managih beko inyo acok di gituin samo urang lain. Jadi awak di kost tu surang-surang se di kost indak ado urang nan namuah bakawan jo awak dan batanang di dalam kamar awak surang nyo (Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

“Ya sedih hati ku kalau aku diperlakukan seperti itu, sebenarnya aku ingin nagis waktu ditampar, tapi aku diam saja kalau aku menagis diperlakukan oleh orang lain. Jadi aku di kost itu sendiri tidak ada yang mau berteman denganku dan menyendiri di dalam kamarku (Wawancara pada tanggal 30 April).

Berdasarkan hasil wawancara di atas ini dapat kita ketahui bahwa tindakan *bullying* merupakan sebuah tindakan *bullying* non-verbal, karena adanya sebuah perkembangan teknologi yang semakin maju, dulu kita menggunakan telepon dan sekarang menggunakan handphone android yang canggih sehingga bisa merubah warna kulit yang dulunya hitam sekarang bisa berubah menjadi putih karena adanya Efek kamera.

Fisik badan yang kurus dan bau badan

Fisik teman badan yang kurus dan memiliki bau badan merupakan salah satu faktor penyebab anak kost melakukan perilaku *bullying*. Anak kost perempuan yang kurus dan bau badannya sering menjadi bahan tertawaan oleh teman-temannya di lingkungan kost maupun di kampus. Berikut penuturannya dari NZ:

“Ambo ndak ngarati kak baa teman-teman aku suka ngebully aku apo salahnyo ambo sampe-sampe kanai bully. Ambo sadar kak kalo badan ambo ko kuruih, aku acok di hina dan di cemeeh di kecekan kuruihkurang makan lah, tapi ambo saba se kak kalo ada urang yang ngebully ambo, taruih urang yang ngebully ambo tu taragak aku rameh muluiknyo kak, kalo ndak jawek salah dan ndak di jawek pun juo salah takuiknyo beko jadi ribuih kak. Kadang- kadang di belakang ambo di gunjinganyo kak, padahal hati ambo sakit kak di di himbau takah tu kak” (Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

“Aku tidak mengerti kenapa teman-teman suka membully, apa salahku dibully. Aku sadar kak badan aku ini kurus, aku sering di hina dan di ejek kurang makan, tapi aku sabar ketika ada orang yang membully, di jawab salah dan tidak di jawab pun juga salah aku tak mau ribut kak. Kadang- kadang di belakang ku di gosipkan kak, padahal hati aku sakit kak di panggil kayak gitu kak”. (Wawancara pada tanggal 06 Maret 2020)

Untuk mendapatkan data lebih lanjut peneliti juga mewawancari RG selaku teman sekemah NH dan ia mengemukakan bahwa NH adalah orang yang sabar walaupun ia sering diejek dan ditertawakan oleh teman-temannya. Perilaku yang di lakukan oleh teman-temannya membuat NH menjadi malu dan kurang percaya diri untuk bergaul dengan teman-temannya.

NH orangnya tidak pendendam, walaupun terkadang RG juga ikut mengejek dan mentertawakan NH. Berikut penuturannya dari RG:

“NH” ko acok di bully jo urang kost di siko kalo si NH tuh badan nyo kuruih bana dan juo baun badannyo busuak bana, indak malu NH ko baun badan nyo busuak mode tu, tapi NH inyo saba se kalo ado urang nan mangunjiangkan NH padahal anak-anak kost mangalakan inyo tu inyo ikuik galak lo”. (Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

“NH” sering dibully oleh teman satu kost kalo badan nya si “NH “ini sangat kurus dan juga badannya bau, tak malu “NH” ini badan nya busuk kayak, tapi “NH “ini sabar kalau ada orang yang mengunjingkannya. Padahal anak kost itu menertawakan, dia pun ikut tertawa juga” (Wawancara pada tanggal 06 Maret 2020).

Pernyataan yang berbeda juga peneliti dapatkan dari NZ dimana NZ *mem-bully* teman sekostnya karena penampilan yang culun dan bau badan temannya tersebut. Peneliti mewawancarai NZ di kost sewaktu jam istirahat. NZ adalah pelaku *bully*. Perilaku yang dilakukan oleh “NZ” yaitu mengolok-olok temannya sampai menangis. Berikut pernyataan dari NZ:

“Aku membully dia itu karena gaya nya culun dan badanya yang bau Kak dan juga gaya dia pergi kampus culun kali kak padahal dia perempuan apa salahnya dia berdandan, supaya enak di lihat. Aku sering memperolok dia sampe dia menagis kak, terus aku buat dia sampai nagis padahal dia diam aja kak gak berani jawab lalu dia mengadu pada kakak sekamarnya, aku mengolok-olok dia pada waktu malam main ke kamarnya kak.” (Wawancara pada tanggal 06 Maret 2020).

Berdasarkan wawancara dengan tiga informan diketahui bahwa penampilan fisik seseoranglah yang menjadi bahan *bully* para anak kost. Tindakan yang dilakukan pelaku adalah *bullying* verbal, dimana pelaku *bully* hanya mengejek dan mengolok-olok korban *bullying*. Seperti RG selaku teman dari NH tetapi ia juga sering mentertawakan NH saat *di-bully* oleh teman-temannya di lingkungan kost. Tujuan mereka *mem-bully* supaya ada bahan lelucon di dalam lingkungan kost. Hal yang sama juga dilakukan oleh NZ yang *membully* teman sekelasnya karena berpenampilan kumuh dan bau.

Provokasi Teman Kost Lain

Provokasi adalah salah satu penyebab anak kost perempuan melakukan perilaku tindakan *bullying*, dimana anak kost perempuan tidak pernah melakukan perilaku *bullying* sering terprovokasi oleh teman-temannya yang suka melakukan perilaku *bullying*. Sehingga anak kost perempuan yang awalnya tidak pernah melakukan perilaku *bully* provokasi dan akhirnya menjadi pelaku *bully* dan ada juga anak kost perempuan yang awalnya menjadi korban *bully* menjadi pelaku *bully*.

Pengaruh teman kost lain juga termasuk kedalam faktor penyebab anak kost perempuan melakukan perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh anak kost perempuan yaitu tindakan *bullying* verbal dan *bullying* fisik. Anak kost perempuan melakukan *bullying* karena mereka terpengaruh oleh teman sebaya ataupun mereka terpengaruh dengan teman dilingkungan kost yang lain. Jika teman dilingkungan sendiri maupun di lingkungan tempat

kos yang lain mereka sering melakukan tindakan *bullying* maka anak kost perempuan tersebut untuk melakukan tindakan *bullying*.

peneliti mengamati anak kost perempuan pada libur kuliah (Sabtu) peneliti menjumpai anak kost perempuan di halaman perkarangan kost. Pada waktu hari libur kuliah ada beberapa orang melakukan aktifitas seperti gotong royong dan ada juga yang lagi bersantai atau berkumpul-kumpul di ruang tamu. Peneliti mengamati satu geng di dalam rumah kost nama geng tersebut adalah Leminho yang sambil tertawa-tawa dan bercerita.

Untuk mengetahui bahwa teman sebaya juga dapat menjadi faktor penyebab anak kost perempuan melakukan tindakan *bullying*. Berikut wawancara dari CD:

“Aku sebenarnya dulu tidak pernah mem-bully kawan apa lagi melabrak, tapi semenjak beteman dengan orang-orang itu sekarang aku jadi suka mem-bully. Awalnya aku mem-bully karena aku tidak terima kalau teman aku difitnah sampai dibilang hamil. Jadi kalau di kost ini aku suka menyindir dia yang suka memfitnah orang lain tanpa ada bukti. Pernah juga melabrak adik kostku karena pacarnya diganggu oleh adik kostku” (Wawancara pada tanggal 20 April).

Selain itu CR yang ngekos di Jl. Gajah yang mengatakan bahwa sahabatnya yaitu SR dulunya tidak suka mengejek kawan-kawannya dan dia sering juga *dibully* oleh geng Leminho ini tetapi sekarang “SR” sudah bergaul dengan geng nya *Leminho* jadi SR suka mengejek kawan-kawannya. Berikut penjelasannya dari SR.

“SR” itu orang nya cantik, rajin dan baik, dia tidak suka gengnya diejek maupun diganggu sama anak kost yang lain. Dia sering di ejek karena gayanya merasa lebih cantik sama kawan yang lain. Awalnya dia suka mengejek sama geng nya yg sekarang. Tapi ntah kenapa dia mau ikut gabung dengan geng leminho itu, mungkin setelah dia masuk di geng Leminho agar ngak diejek lagi (Wawancara pada tanggal 22 April).

Pada permasalahan di atas terlihat adanya geng yang ingin mendominasi untuk menguasai suatu kelompok yang lain. Dimana anak kost perempuan mempengaruhi individu ke individu yang lain juga ikut melakukan perilaku *bullying*. Jika korban tidak mau masuk ke dalam geng tersebut maka dia akan selalu di ejek dan di *bully* oleh kelompok geng yang suka melakukan perilaku *bullying*. Tindakan *bullying* verbal ini yang sering dilakukan yaitu mengejek, melabrak, menghina korban dan mendatangi seseorang yang dianggap bersalah, pada saat melabrak pelaku menggunakan dengan kata-kata yang tidak sopan dan merendahkan harga diri korban.

Bentuk Tindakan *Bullying* pada Anak Kost Perempuan

Bentuk-bentuk *bullying* ini terbagi 2 bentuk tindakan *bullying* verbal merupakan perilaku yang paling sering muncul, bisa jadi karena tindakan tersebut dianggap sebagai perilaku biasa yang tidak dianggap sebagai perilaku *bullying*. Sedangkan *Bullying* non-verbal merupakan perilaku adanya aksi dalam suatu kelompok *Bullying*.

Bullying Verbal

Membentak, timbul karena konflik yang jarang sekali untuk untuk piket kamar mandi padahal jadwal daftar piket nya sudah dibuat, pura-pura tidak dengar, dan juga sering kali cari-cari masalah alasannya semalam begadang menyelesaikan tugas-tugas kuliah, sehingga terjadilah cecok mulut dan Mengejektimbul adanya senior yang mengejek adik kostnya yang gayanya terlalu culun sehingga terjadilah sebuah Tindakan *bullying* sesama antar anak kost.

Bullying Non-Verbal

Menampar bagian wajah, terjadinya sebuah kasus rebutan cowok peneliti mewawancarai informan senior dan juniornya. tidak terima kalau pacarnya direbut sama junior kostnya. Senior kost melihat Cowok yang diidam-idamkan, lalu datang bertanya pada juniornya, dan seniornya ini tiba-tiba langsung marah, setelah udah cerita panjang lebar langsung emosi jadi naik, terjadilah tampar pipi di tempat umum dan memperlakukan karena dia sudah merebut cowok yang diinginkan didepan umum, sehingga yang ditampar merasa tidak dihargai didepan umum dan mendorong Tubuhkarna adanya selisih paham antar kakak kostnya dengan junior kostnya masalahnya yaitu kehilangan baju di jemuran lalu tiba-tiba seniornya ini menduuh juniornya yang mengambil baju di tali jemuran tersebut. Sehingga seniornya melakukan sebuah tindakan *bullying* yang Non-Verbal terhadap juniornya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Anak Kost perempuan di Kawasan Air Tawar diketahui bahwa faktor yang menyebabkan anak kost perempuan melakukan perilaku *bullying* dilingkungan kost yang memiliki 2 faktor yaitu: (a) Faktor internal yang menyebabkan anak kost perempuan ini melakukan perilaku *bullying* yaitu: memiliki efek psikologis perceraian orang tua (*broken home*) dan dendam percintaan.(b) faktor eksternal penyebab anak kost perempuan yang melakukan perilaku *bullying* yaitu: menyebarkan aib (rahasia) teman kost, dan provokasi teman kost lain. Bentuk-bentuk *bullying* yaitu verbal dan Non-verbal. *Bullying* verbal dilakukan dengan cara mengancam, berkata tidak sopan kepada korban, mengunjing kejelekan korban dan melabrak. (b) *Bullying* Non-verbal dilakukan dengan cara menakuti korban, melakukan gerakan kasar, seperti memukul, menendang, melakukan, bentakan, mengancam kepada korban, memberikan muka mengancam, mengasingkan korban dalam pertemanan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Metode penelitian Kualitatif, kuantitatif& Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Hapsari, D. D. (2016). Perilaku Bullying pada Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (Fbs) di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 6(3), 1-9.
- Dwipayanti, I. A., & Indrawati, K. R. (2014). Hubungan antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 251-260.
- Idrus, M. (2013). *Metode penelitian ilmu sosial:pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga
- Muzdalifah, F., & Afriyanto, H. B. (2014). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Bullying Pada Mahasiswa di Universitas X. *JPPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 3(2), 59-64.
- Rosadi, D., & Andriawan, F. O. (2016). *Aplikasi Sistem Informasi Pencarian Tempat Kos di Kota Bandung Berbasis Android*. Jakarta: Kencana.
- Siswati, S., & Widayanti, C. G. (2009). Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 99-110.
- Sucipto, S. (2012). Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 12.

- Sugiyono, S. (2014). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tumon, M. B. A. (2014). Studi deskriptif perilaku bullying pada remaja. *Calyptra*, 3(1), 1-17.
- Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/Jppm.V4i2.14352>
- Zulfa, A., Erianjoni, E., & Isa Gautama, M. (2019). Perilaku Siswa Dalam Clique Perokok Elektrik Vaporizer Di Sma Negeri 15 Padang. *Jurnal Perspektif*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v2i1.62>